Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18832- 18841
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Peran Koperasi dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Anggota: Studi pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya

Ellya Novita Devianti[1], Burhan Starfrezar[2]
[12]Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika
[1]deviellya278@gmail.com, [2]burhan.stafrezar@stiemahardhika.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota melalui layanan koperasi, penerapan sistem tanggung renteng, pendampingan, serta penguatan budaya organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan magang, wawancara semi-terstruktur dengan pengurus, karyawan, pendamping lapangan, penanggung jawab kelompok, dan anggota, serta dokumentasi terhadap profil, kegiatan, dan administrasi koperasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan penting dalam memperluas akses permodalan, meningkatkan kapasitas ekonomi, memperkuat partisipasi anggota, dan membangun jaringan sosial yang mendukung kemandirian. Sistem tanggung renteng tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko pembiayaan, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kepercayaan, solidaritas, tanggung jawab bersama, dan proses pembelajaran antaranggota. Peran Pembina atau Pendamping Lapangan dan Penanggung Jawab Kelompok turut memastikan pembinaan, komunikasi, pengawasan, serta penyelesaian masalah berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, nilai kebersamaan, keterbukaan, gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab memperkuat budaya organisasi koperasi. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi anggota tidak hanya ditentukan oleh akses modal, tetapi juga oleh modal sosial, pendampingan, partisipasi aktif, dan budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan koperasi.

Kata Kunci: *Peran Koperasi, Pemberdayaan Ekonomi Anggota, Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita, Sistem Tanggung Renteng, Budaya Organisasi.*

1. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui prinsip kebersamaan, partisipasi anggota, dan demokrasi ekonomi. Di tengah berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan rumah tangga, koperasi hadir sebagai alternatif yang mampu menyediakan akses permodalan, meningkatkan kapasitas usaha, serta memperkuat jaringan ekonomi anggota. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa koperasi berperan sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan modal usaha, peningkatan keterampilan anggota, serta perluasan akses pasar yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sosial yang mampu memperkuat kemandirian ekonomi anggota. (Sari et al., 2025)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar lembaga penyedia layanan keuangan bagi anggotanya. Dalam praktiknya, koperasi berperan sebagai sarana pemberdayaan yang memungkinkan anggota memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi, pengetahuan, dan jaringan sosial yang dapat mendukung pengembangan usaha maupun peningkatan kesejahteraan keluarga. Melalui program pendidikan perkoperasian, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha, anggota tidak hanya memperoleh manfaat berupa tambahan modal, tetapi juga peningkatan kapasitas dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang menekankan pada peningkatan kemampuan individu untuk mengakses peluang ekonomi, mengambil keputusan secara mandiri, serta meningkatkan kualitas hidup melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Mufiani, 2025).

Lebih lanjut, keberadaan koperasi juga berkontribusi dalam membangun modal sosial (social capital) yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hubungan yang terjalin antaranggota melalui kegiatan koperasi menciptakan kepercayaan, kerja sama, dan solidaritas yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi kelompok. Modal sosial tersebut memungkinkan anggota untuk saling bertukar informasi, berbagi pengalaman usaha, dan memberikan dukungan ketika menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari besarnya aset atau keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif, kemandirian, dan keberlanjutan ekonomi anggota (Mufiani, 2025).

Namun demikian, meskipun kontribusi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, mekanisme internal yang memungkinkan proses pemberdayaan tersebut terjadi masih memerlukan kajian lebih mendalam. Setiap koperasi memiliki karakteristik, sistem pengelolaan, dan strategi pemberdayaan yang berbeda sehingga menghasilkan dampak yang beragam terhadap anggotanya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana praktik-praktik kelembagaan yang diterapkan dalam suatu koperasi dapat mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota secara berkelanjutan. Pemahaman tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan koperasi yang memiliki model pengelolaan unik, seperti penerapan sistem tanggung renteng pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya, yang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan keuangan tetapi juga sebagai instrumen penguatan modal sosial dan partisipasi anggota.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai koperasi masih berfokus pada dampak ekonomi yang dihasilkan, seperti peningkatan pendapatan anggota, akses pembiayaan, dan perkembangan usaha. Penelitian yang secara khusus mengkaji mekanisme internal koperasi dalam menciptakan pemberdayaan ekonomi anggota masih relatif terbatas. Ardini et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota koperasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya akses modal, tetapi juga oleh sistem organisasi yang mampu membangun kolaborasi, kepercayaan, dan partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem kelembagaan koperasi berperan dalam mendukung proses pemberdayaan ekonomi anggota secara berkelanjutan. (Ardini et al., 2024)

Salah satu koperasi yang dinilai berhasil mempertahankan keberlanjutan organisasi dan pemberdayaan anggotanya adalah Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya. Koperasi ini dikenal sebagai koperasi perempuan yang menerapkan sistem tanggung renteng sebagai dasar pengelolaan organisasi dan pelayanan kepada anggota. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, koperasi ini berkembang dari kelompok arisan sederhana menjadi koperasi dengan aset dan jaringan anggota yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Timur. Dalam operasionalnya, sistem tanggung renteng diterapkan melalui mekanisme tanggung jawab bersama antaranggota dalam kelompok sehingga mampu menciptakan kedisiplinan, kepercayaan, dan solidaritas yang kuat di antara anggota koperasi.

Keberhasilan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dalam mempertahankan eksistensi organisasi selama lebih dari empat dekade menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah penguatan modal sosial anggotanya. Sistem tanggung renteng yang diterapkan tidak sekadar menjadi mekanisme pengamanan kredit, melainkan telah berkembang menjadi budaya organisasi yang menanamkan nilai kepercayaan, keterbukaan, gotong royong, dan tanggung jawab kolektif dalam setiap aktivitas koperasi. Melalui sistem ini, setiap anggota tidak hanya bertanggung jawab terhadap kewajiban pribadi, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kondisi anggota lain dalam kelompoknya. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya hubungan sosial yang kuat sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalkan sekaligus meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Perkembangan koperasi yang berawal dari kelompok arisan perempuan di wilayah Gubeng Surabaya hingga menjadi koperasi dengan jangkauan pelayanan di berbagai daerah Jawa Timur juga menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi anggota dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah anggota yang terus meningkat dari puluhan orang pada awal pendirian menjadi ribuan anggota yang tergabung dalam ratusan kelompok tanggung renteng mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap model pengelolaan yang diterapkan koperasi. Kepercayaan tersebut tidak hanya didorong oleh kemudahan akses pembiayaan, tetapi juga oleh adanya pendampingan, pembinaan kelompok, serta kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dapat dipahami sebagai hasil sinergi antara kekuatan modal sosial, partisipasi anggota, dan tata kelola koperasi yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi berkelanjutan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Adinda et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng yang diterapkan pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi bentuk kearifan lokal (indigenous knowledge) yang mampu menciptakan sistem keuangan berkelanjutan. Sistem tersebut mendorong terciptanya rasa tanggung jawab bersama, meningkatkan kepercayaan antaranggota, memperkuat inklusi keuangan, serta mendukung pemberdayaan ekonomi yang memperhatikan aspek sosial dan budaya masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada kekuatan modal sosial yang dimiliki anggota. (Adinda et al., 2025).

Selain itu, penelitian Suwangsih et al. (2024) menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Jawa Timur memiliki lebih dari sepuluh ribu anggota yang tergabung dalam ratusan kelompok tanggung renteng. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng masih mampu bertahan dan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga partisipasi anggota serta keberlangsungan koperasi di tengah meningkatnya persaingan lembaga keuangan dan perubahan kondisi ekonomi masyarakat. (Suwangsih et al., 2024)

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih membahas dampak koperasi terhadap kesejahteraan anggota atau efektivitas sistem tanggung renteng secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis peran koperasi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam bagaimana peran koperasi dijalankan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota melalui penerapan sistem tanggung renteng.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya melihat manfaat ekonomi yang diterima anggota, tetapi juga mengkaji bagaimana sistem tanggung renteng berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mengintegrasikan modal sosial, partisipasi anggota, dan keberlanjutan kelembagaan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota serta mengkaji kontribusi sistem tanggung renteng dalam meningkatkan kapasitas ekonomi, kemandirian, dan kesejahteraan anggota koperasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran koperasi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota melalui penerapan sistem tanggung renteng dan berbagai program pelayanan yang diberikan kepada anggota. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks nyata organisasi sehingga mampu menggambarkan kondisi yang terjadi secara komprehensif (Pakabu et al., 2025).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya. Pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan kegiatan magang pada periode Mei-Agustus 2026. Subjek penelitian terdiri atas pengurus koperasi, karyawan koperasi, serta anggota yang terlibat dalam kegiatan operasional dan pelayanan koperasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap sistem tanggung renteng serta program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan koperasi.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional koperasi, proses administrasi transaksi anggota, validasi dokumen, pelayanan simpan pinjam, serta pelaksanaan sistem tanggung renteng dalam kegiatan kelompok anggota. Kegiatan observasi dilakukan secara berkelanjutan selama masa magang sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program koperasi (Siregar et al., 2025). Data observasi diperkuat melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengurus dan anggota koperasi untuk memperoleh informasi mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kapasitas ekonomi anggota, manfaat yang dirasakan anggota, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program koperasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil koperasi, laporan kegiatan, dokumen administrasi, arsip organisasi, dan data keanggotaan koperasi (Azzahra et al., 2025).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian (Choiriyah & Marna, 2024). Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui identifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian untuk menjelaskan peran koperasi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian (Siregar et al., 2025).

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan pengelompokan informasi yang diperoleh selama kegiatan magang berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi anggota, seperti layanan simpan pinjam, penerapan sistem tanggung renteng, peran Pembina/Pendamping Lapangan (PPL) dan Penanggung Jawab Kelompok (PJ Kelompok), serta budaya organisasi yang berkembang dalam koperasi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas operasional koperasi, pengelolaan administrasi transaksi anggota, validasi dokumen, dan proses pelayanan anggota kemudian diseleksi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang dianalisis lebih terfokus pada aspek-aspek yang mendukung pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi anggota.

Pada tahap penyajian data, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menjelaskan keterkaitan antara aktivitas operasional koperasi dan peran yang dijalankan dalam mendukung kesejahteraan anggota. Data yang telah disusun kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan koperasi serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme kerja koperasi dalam mendukung aktivitas ekonomi anggota.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan tidak hanya diperoleh pada akhir penelitian, tetapi juga melalui proses verifikasi secara terus-menerus terhadap data yang ditemukan di lapangan. Peneliti membandingkan hasil observasi dengan informasi yang diperoleh dari wawancara serta dokumen pendukung untuk memastikan konsistensi data. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem tanggung renteng, pelayanan anggota, dan budaya organisasi berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi anggota di Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya.

Penerapan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus koperasi, karyawan, Pembina/Pendamping Lapangan (PPL), Penanggung Jawab Kelompok (PJ Kelompok), dan anggota koperasi. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi langsung selama kegiatan magang dengan hasil wawancara dan dokumen organisasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional koperasi. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dalam memberdayakan anggotanya. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, setiap anggota wajib tergabung dalam kelompok yang beranggotakan minimal 15 orang dan maksimal 30 orang. Dalam pelaksanaannya, anggota tidak hanya bertanggung jawab terhadap kewajiban pribadi, tetapi juga memiliki tanggung jawab bersama terhadap kewajiban anggota lain dalam kelompok. Mekanisme tersebut mendorong terbentuknya rasa saling percaya, kepedulian, dan pengawasan kolektif sehingga mampu meminimalkan risiko kredit bermasalah sekaligus memperkuat keberlanjutan koperasi.

Selain berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan risiko, sistem tanggung renteng juga berperan dalam membentuk modal sosial yang menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan koperasi. Melalui interaksi yang berlangsung secara rutin dalam kelompok, anggota didorong untuk membangun hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan, keterbukaan, dan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama. Hubungan tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya kerja sama dan solidaritas antaranggota sehingga setiap anggota merasa memiliki keterikatan terhadap kelompok maupun koperasi secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tanggung renteng tidak hanya terletak pada kemampuannya menjaga kelancaran pengembalian pinjaman, tetapi juga pada kemampuannya membangun karakter anggota yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas ekonomi mereka (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024) .

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Mekanisme tanggung renteng mendorong anggota untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok dan koperasi. Setiap keputusan yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman, pembayaran angsuran, maupun penyelesaian permasalahan anggota dilakukan melalui musyawarah kelompok sehingga menciptakan proses pengambilan keputusan yang partisipatif. Keterlibatan anggota dalam proses tersebut memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan solusi atas berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi. Dengan demikian, sistem tanggung renteng tidak hanya menjadi instrumen pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang mampu meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan ekonomi secara lebih mandiri.

Sistem tanggung renteng memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses pemberdayaan ekonomi anggota. Pemberdayaan yang terjadi tidak hanya berupa peningkatan akses terhadap sumber pembiayaan, tetapi juga peningkatan kemampuan anggota dalam membangun jaringan sosial, memperkuat kepercayaan diri, serta mengembangkan sikap mandiri dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, sistem tanggung renteng dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung terciptanya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan karena mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial secara bersamaan dalam kehidupan anggota koperasi.

Keberhasilan penerapan sistem tanggung renteng pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebersamaan dan tanggung jawab kolektif masih relevan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi masyarakat. Di tengah meningkatnya individualisme dan persaingan ekonomi, sistem ini mampu mempertahankan nilai-nilai gotong royong yang menjadi karakteristik utama koperasi. Melalui nilai-nilai tersebut, anggota tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan koperasi, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dengan demikian, sistem tanggung renteng menjadi salah satu keunggulan koperasi dalam menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan keberlanjutan organisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adinda, Cupian, dan Amar (2025) yang menjelaskan bahwa sistem tanggung renteng pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita merupakan bentuk indigenous knowledge atau kearifan lokal yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan budaya dalam pengelolaan koperasi. Melalui sistem tersebut, anggota memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan koperasi sehingga tingkat partisipasi anggota menjadi lebih tinggi dibandingkan sistem pengelolaan konvensional. Selain itu, sistem tanggung renteng juga terbukti mampu menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan karena setiap anggota memperoleh akses yang sama terhadap informasi dan layanan koperasi (Adinda et al., 2025).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan sistem tanggung renteng didukung oleh peran Pembina/Pendamping Lapangan (PPL) dan Penanggung Jawab Kelompok (PJ Kelompok) yang bertugas melakukan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan terhadap anggota. Keberadaan kedua unsur tersebut membantu menjaga kedisiplinan anggota dalam memenuhi kewajiban sekaligus memperkuat komunikasi antara koperasi dan anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan koperasi tidak hanya berorientasi pada penyediaan akses modal, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial anggota melalui pembelajaran bersama dan pengembangan tanggung jawab kolektif.

Peran Pembina/Pendamping Lapangan (PPL) dan Penanggung Jawab Kelompok (PJ Kelompok) menjadi elemen penting dalam menjaga efektivitas pelaksanaan sistem tanggung renteng. Kehadiran PPL tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administrasi dan pelaksana kebijakan koperasi di lapangan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anggota memahami hak, kewajiban, serta mekanisme yang berlaku dalam koperasi. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, anggota memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, tata cara pengajuan pinjaman, serta pentingnya menjaga komitmen terhadap kelompok. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran anggota dalam menjalankan kewajibannya sekaligus memperkuat hubungan antara koperasi dan anggota.

Sementara itu, PJ Kelompok berperan sebagai penghubung yang menjembatani komunikasi antara anggota dengan koperasi. Posisi ini memungkinkan berbagai informasi, aspirasi, maupun permasalahan yang dihadapi anggota dapat disampaikan secara lebih cepat dan efektif. Melalui koordinasi yang dilakukan oleh PJ Kelompok, proses pengambilan keputusan dalam kelompok dapat berlangsung secara lebih terarah serta mencerminkan kebutuhan anggota. Keberadaan PJ Kelompok juga membantu menciptakan suasana kerja sama yang kondusif karena anggota memiliki figur yang dapat dihubungi ketika menghadapi kendala dalam pelaksanaan kegiatan koperasi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pola pendampingan yang dilakukan oleh PPL dan PJ Kelompok tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berperan dalam membangun kapasitas sosial anggota. Anggota didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pertemuan kelompok, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul. Proses tersebut menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan anggota mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan koperasi tidak hanya menghasilkan peningkatan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mendorong terbentuknya sumber daya manusia yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Selain itu, keberadaan PPL dan PJ Kelompok turut memperkuat keberlanjutan sistem tanggung renteng karena keduanya berperan dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai koperasi, seperti kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab. Melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara rutin, anggota tidak hanya memahami pentingnya memenuhi kewajiban finansial, tetapi juga menyadari bahwa keberhasilan koperasi bergantung pada partisipasi aktif seluruh anggota. Oleh karena itu, peran PPL dan PJ Kelompok dapat dipandang sebagai salah satu faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pemberdayaan ekonomi anggota melalui pengembangan kapasitas individu sekaligus penguatan solidaritas kelompok.

Selain itu, koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan akses permodalan, pengembangan kapasitas anggota, dan penguatan jaringan sosial ekonomi. Selama kegiatan magang, ditemukan bahwa anggota tidak hanya memperoleh manfaat berupa layanan simpan pinjam, tetapi juga memperoleh kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan keterampilan ekonomi anggota.

Koperasi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan akses permodalan, pengembangan kapasitas anggota, dan penguatan jaringan sosial ekonomi. Selama kegiatan magang, ditemukan bahwa anggota tidak hanya memperoleh manfaat berupa layanan simpan pinjam, tetapi juga memperoleh kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan keterampilan ekonomi anggota.

Tabel 1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Anggota pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya

Bentuk Pemberdayaan	Implementasi di Koperasi	Manfaat bagi Anggota
Akses Permodalan	Layanan simpan pinjam melalui sistem tanggung renteng	Memudahkan anggota memperoleh modal usaha dan memenuhi kebutuhan produktif
Pendampingan Anggota	Pembinaan oleh PPL dan PJ Kelompok	Meningkatkan pemahaman anggota mengenai hak, kewajiban, dan pengelolaan keuangan
Penguatan Kapasitas	Kegiatan pelatihan dan edukasi perkoperasian	Meningkatkan keterampilan ekonomi dan kemampuan pengelolaan usaha
Penguatan Modal Sosial	Pertemuan kelompok dan sistem tanggung renteng	Meningkatkan kerja sama, kepercayaan, dan solidaritas antaranggota
Partisipasi Organisasi	Keterlibatan anggota dalam kegiatan dan pengambilan keputusan kelompok	Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap koperasi

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat multidimensional. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi berupa modal, tetapi juga mencakup pengembangan kapasitas individu dan penguatan modal sosial anggota. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota dipengaruhi oleh kombinasi antara dukungan finansial, pendampingan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan koperasi. Melalui pendekatan tersebut, koperasi tidak hanya membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga membangun kemampuan yang mendukung peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Pendekatan multidimensional yang diterapkan oleh Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi anggota dilaksanakan secara komprehensif dan tidak terbatas pada penyediaan bantuan finansial semata. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap bentuk pemberdayaan yang diberikan koperasi saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Akses permodalan yang diperoleh anggota melalui layanan simpan pinjam diperkuat dengan adanya pendampingan, pembinaan, serta keterlibatan anggota dalam kelompok tanggung renteng. Kondisi tersebut memungkinkan anggota tidak hanya memperoleh sumber

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pembiayaan, tetapi juga kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif.

Selain itu, penguatan modal sosial yang tercermin melalui hubungan kerja sama, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama antaranggota menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan. Melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kelompok, anggota memiliki kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, dukungan, dan pembelajaran bersama. Keberadaan jaringan sosial tersebut memberikan nilai tambah bagi anggota karena mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam mengembangkan aktivitas ekonomi yang dijalankan.

Program-program yang dijalankan koperasi menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi anggota tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga pada peningkatan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, anggota memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan modal secara produktif, serta pentingnya partisipasi dalam kegiatan koperasi. Kondisi tersebut memungkinkan anggota untuk lebih mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antaranggota melalui kelompok tanggung renteng menciptakan jaringan sosial yang mendukung proses pemberdayaan ekonomi. Interaksi yang berlangsung secara rutin memungkinkan anggota untuk saling bertukar informasi, pengalaman usaha, serta memberikan dukungan ketika menghadapi kendala ekonomi. Keberadaan jaringan sosial tersebut menjadi salah satu bentuk modal sosial yang memperkuat ketahanan ekonomi anggota sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya tidak hanya diwujudkan melalui pemberian akses modal, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan hubungan sosial antaranggota. Dengan demikian, koperasi menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosial secara bersamaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mufiani (2025) yang menyatakan bahwa koperasi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota melalui kemudahan akses modal, penciptaan peluang usaha, pengembangan usaha mikro dan kecil, serta penguatan hubungan sosial antaranggota. Koperasi juga berperan dalam meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan melalui pelatihan, pendidikan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi sehingga anggota memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengembangkan usaha secara mandiri (Mufiani, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh anggota tidak hanya bersifat ekonomi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan anggota dalam mengelola aktivitas ekonomi secara lebih berkelanjutan. Melalui berbagai bentuk pendampingan dan interaksi yang berlangsung dalam kelompok, anggota memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan pinjaman secara produktif, serta pentingnya perencanaan ekonomi keluarga. Proses tersebut membantu anggota untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga manfaat yang diperoleh dari layanan koperasi dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Selain itu, keberadaan kelompok tanggung renteng menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran antaranggota (peer learning). Anggota yang memiliki pengalaman usaha atau kemampuan tertentu dapat berbagi pengetahuan dengan anggota lain melalui komunikasi yang berlangsung secara rutin dalam kelompok. Pertukaran pengalaman tersebut memungkinkan anggota memperoleh wawasan baru mengenai strategi pengelolaan usaha, pemasaran, maupun penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, proses pemberdayaan yang terjadi tidak hanya berasal dari program yang diselenggarakan koperasi, tetapi juga dari interaksi sosial yang berkembang di antara anggota.

Dalam konteks Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya, pemberdayaan ekonomi tidak hanya diwujudkan melalui pemberian pinjaman kepada anggota, tetapi juga melalui pembentukan modal sosial yang kuat. Hubungan yang terjalin melalui kelompok tanggung renteng memungkinkan anggota untuk saling berbagi informasi, pengalaman, serta dukungan dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah penguatan kapasitas sosial yang mendukung keberlanjutan pemberdayaan anggota.

Hasil observasi selama kegiatan magang juga menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin dalam kelompok tanggung renteng mampu menciptakan rasa aman dan kepercayaan yang tinggi di antara anggota. Kondisi tersebut

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mendorong anggota untuk lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi secara bersama-sama. Keberadaan dukungan sosial tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat ketahanan ekonomi anggota, terutama ketika menghadapi kendala usaha maupun perubahan kondisi ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi anggota tidak hanya terlihat dari aspek penyediaan layanan keuangan, tetapi juga dari kemampuannya membangun ekosistem sosial yang mendukung pengembangan kapasitas dan kemandirian anggota secara berkelanjutan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya merupakan hasil dari integrasi antara dukungan ekonomi dan dukungan sosial yang berjalan secara bersamaan. Akses permodalan yang diberikan koperasi menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan ekonomi anggota, sedangkan hubungan sosial yang terbentuk melalui sistem tanggung renteng berperan dalam menjaga keberlanjutan manfaat yang diperoleh. Kombinasi kedua aspek tersebut menjadikan koperasi tidak hanya sebagai lembaga yang menyediakan layanan ekonomi, tetapi juga sebagai komunitas yang mampu memperkuat kapasitas anggota dalam mencapai kesejahteraan secara mandiri dan berkelanjutan.

Untuk mendukung mendukung pemberdayaan ekonomi anggota tidak hanya berfokus pada peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga pada penciptaan lingkungan sosial yang mendukung proses pemberdayaan secara berkelanjutan. Melalui sistem tanggung renteng, anggota tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengakses pembiayaan, tetapi juga terlibat dalam jaringan sosial yang mendorong terbentuknya kerja sama, rasa saling percaya, dan kepedulian terhadap sesama anggota. Kondisi ini memungkinkan anggota untuk memperoleh dukungan yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berupa informasi, pengalaman, dan motivasi yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang diterapkan koperasi bersifat holistik karena mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial dalam satu sistem yang saling mendukung. Akses permodalan memberikan peluang bagi anggota untuk meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan, sementara hubungan sosial yang terbentuk melalui kelompok tanggung renteng membantu menjaga keberlanjutan pemanfaatan modal tersebut melalui mekanisme pengawasan, pendampingan, dan dukungan bersama. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan ekonomi anggota, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam membangun relasi sosial yang produktif dan bermanfaat bagi pengembangan usaha maupun kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dalam mempertahankan eksistensi organisasi selama puluhan tahun tidak terlepas dari budaya organisasi yang kuat. Nilai-nilai seperti kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, disiplin, musyawarah, dan gotong royong diterapkan dalam setiap aktivitas koperasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman perilaku anggota, tetapi juga menjadi dasar dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng.

Temuan ini sejalan dengan teori budaya organisasi yang dikemukakan oleh Schein (2017), yang menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, keyakinan, dan asumsi dasar yang dipelajari serta diterapkan oleh anggota organisasi sebagai pedoman dalam menyelesaikan permasalahan dan menjalankan aktivitas organisasi. Dalam konteks Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya, budaya organisasi tercermin melalui praktik musyawarah, tanggung jawab bersama, dan partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan koperasi. Budaya tersebut menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan sistem tanggung renteng sekaligus mendukung terciptanya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Budaya organisasi yang kuat juga berkontribusi terhadap terciptanya konsistensi dalam pelaksanaan program dan pelayanan koperasi. Nilai-nilai yang telah tertanam dalam organisasi menjadi pedoman bagi pengurus, karyawan, maupun anggota dalam menjalankan peran masing-masing sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan koperasi. Kesamaan pemahaman terhadap nilai organisasi tersebut membantu mengurangi potensi konflik, meningkatkan koordinasi antarbagian, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk mendukung pencapaian tujuan bersama.

Selain itu, budaya organisasi berperan dalam membangun komitmen jangka panjang anggota terhadap koperasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota tidak hanya memanfaatkan koperasi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi, belajar, dan berkembang bersama. Kondisi ini mencerminkan adanya keterikatan emosional antara anggota dan koperasi yang terbentuk melalui pengalaman kolektif serta nilai-nilai yang terus diwariskan dalam organisasi. Keterikatan tersebut menjadi modal penting bagi koperasi untuk mempertahankan loyalitas anggota dan menjaga keberlanjutan organisasi di tengah perubahan kondisi ekonomi maupun sosial.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dari perspektif organisasi, budaya yang kuat juga mendukung proses adaptasi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi koperasi. Ketika organisasi memiliki nilai dan norma yang dipahami bersama, proses penyesuaian terhadap perubahan kebijakan, perkembangan kebutuhan anggota, maupun dinamika lingkungan usaha dapat dilakukan dengan lebih efektif. Dengan demikian, budaya organisasi tidak hanya berfungsi sebagai identitas koperasi, tetapi juga sebagai sumber kekuatan internal yang mendukung stabilitas dan daya tahan organisasi dalam jangka panjang.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau finansial, melainkan juga oleh faktor kultural yang membentuk perilaku dan pola interaksi seluruh unsur dalam organisasi. Semakin kuat budaya organisasi yang dimiliki, semakin besar pula peluang koperasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kapasitas anggota, penguatan kepercayaan, dan keberlanjutan program pemberdayaan yang dijalankan.

Budaya organisasi yang kuat menjadi faktor yang mendukung efektivitas berbagai program pemberdayaan yang dijalankan koperasi. Nilai kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab yang tertanam dalam organisasi memungkinkan proses pendampingan, pembelajaran, dan kerja sama antaranggota berjalan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya merupakan hasil dari integrasi antara dukungan ekonomi, penguatan modal sosial, dan budaya organisasi yang saling mendukung. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang menyediakan layanan bagi anggota, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian, partisipasi, dan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian yang menunjukkan bahwa peran Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan layanan simpan pinjam dan akses permodalan, tetapi juga melalui pembentukan budaya organisasi yang mampu memperkuat kapasitas individu maupun kelompok. Budaya organisasi yang berkembang dalam koperasi menciptakan lingkungan yang mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif, membangun rasa tanggung jawab, serta menjaga komitmen terhadap tujuan bersama. Melalui nilai-nilai tersebut, anggota tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi berupa akses pembiayaan dan dukungan usaha, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan dalam mengelola aktivitas ekonomi secara mandiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya berperan penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota melalui penyediaan akses permodalan, penerapan sistem tanggung renteng, penguatan kapasitas anggota, serta pembangunan modal sosial yang berlandaskan nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepercayaan. Sistem tanggung renteng yang didukung oleh peran Pembina/Pendamping Lapangan (PPL) dan Penanggung Jawab Kelompok (PJ Kelompok) terbukti tidak hanya membantu menjaga keberlangsungan layanan keuangan koperasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kedisiplinan, dan kemandirian anggota dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Selain itu, budaya organisasi yang kuat menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program pemberdayaan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial, tetapi juga oleh penguatan hubungan sosial dan budaya organisasi yang mendukung keterlibatan anggota dalam koperasi. Oleh karena itu, model pemberdayaan yang diterapkan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Surabaya dapat menjadi referensi bagi koperasi lain dalam mengembangkan strategi pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan, sementara penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak pemberdayaan tersebut terhadap tingkat kesejahteraan anggota secara lebih terukur.

Referensi

1. Adinda, M., Cupian, & Amar, S. C. D. (2025). Sustainable Financial Systems: Integrating Indigenous Knowledge through Tanggung Renteng System in Setia Bhakti Wanita Consumer Cooperative. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics, 8(2). https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijse/article/view/6214
2. Ardini, N., Widowati, S. N., Deangelica, P. S., et al. (2024).Analisis Pemberdayaan Ekonomi Anggota Melalui Model Koperasi Multipihak. Holistik Analisis Nexus, 1(11), 91–96. https://www.researchgate.net/publication/386090539_ANALISIS_PEMBERDAYAAN_EKONOMI_ANGGOTA_MELALUI_MODEL KOPERASI_MULTIPIHAK
3. Mufiani, M. (2025).Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial Anggota: Tinjauan Literatur Sistematis. Jurnal Ekonomis, 19(2).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

https://jurnal.unai.edu/jeko/article/view/4056

4. Sari, E. N., Lailina, N. C., Zaqiyah, A., & Sobakh, N. (2025).Koperasi Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Indonesia Economic Journal. https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej/article/view/890
5. Suwangsih, I., Sari, A. K., Kusmayati, N. K., & Fatimah, N. (2024). Sosialisasi Keberadaan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Jawa Timur pada Kelompok Masyarakat di Kota Surabaya. Jurnal Penamas Adi Buana, 8(1). https://jurnal.unipasby.ac.id/penamas/article/view/8496
6. Azzahra, R. F., Makfud, A., & Afandi, S. (2025).Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Anggota. https://ejournal.ibi.ac.id/Madanisyariah/article/view/715
7. Choiriyah, I., & Marna, J. E. (2024).Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Promosi Ekonomi Anggota Koperasi Unit Desa Sido Mukti. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16301
8. Pakabu, D. V. L., Sabandar, S. Y., & Pasae, Y. (2025).Analisis Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung di Kabupaten Manokwari Selatan. https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/1085
9. Siregar, W. H., Nawawi, Z. M., & Harahap, R. D. (2025).Analisis Peran Koperasi Serba Usaha Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3512
10. Schein, E. H., & Schein, P. A. (2017). Organizational Culture and Leadership (5th ed.). Wiley. https://www.wiley.com/en-us/Organizational+Culture+and+Leadership%2C+5th+Edition-p-9781119212041
11. Faidah, S. N., & Dewi, R. M. (2014). Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembangan Usaha di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe
12. Kementerian Koperasi dan UKM RI, (2024). Peran Koperasi dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan UMKM. https://peraturan.bpk.go.id/Details/299441/permenkop-ukm-no-5-tahun-2024
13. International Cooperative Alliance (ICA). (2023). Cooperatives for Sustainable Development https://ica.coop/en/cooperatives/sustainable-development-goals
14. International Labour Organization (ILO). (2022). Cooperatives and the Social and Solidarity Economy. https://www.ilo.org/topics-and-sectors/cooperatives
15. Putri, SU. (2024). Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus Dalam Pemberdayaan Umkm Tahun 2024. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik , Universitas Lampung. http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/86858

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10966
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)